

**ANALISIS PENJARIAN DAN PENGESEKAN PADA SONATA  
A MAYOR UNTUK BIOLA DAN PIANO KARYA CESAR FRANCK  
EDISI G. HENLE DAN WIENER URTEXT**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Arum Kusuma Dewi**

**NIM. 14100040131**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENJARIAN DAN PENGESEKAN PADA SONATA  
A MAYOR UNTUK BIOLA DAN PIANO KARYA CESAR FRANCK  
EDISI G. HENLE DAN WIENER URTEXT**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**

**Oleh:**

**Arum Kusuma Dewi**

**NIM. 14100040131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Seni Musik  
dengan konsentrasi Musik Pengkajian.**

**Diajukan kepada:**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 17 Januari 2018.

Tim Penguji:




**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum.**  
Pembimbing I/ Anggota



**Drs. Hari Martopo, M.Sn.**  
Pembimbing II/ Anggota



**A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn. M.A.**  
Penguji Ahli/ Anggota

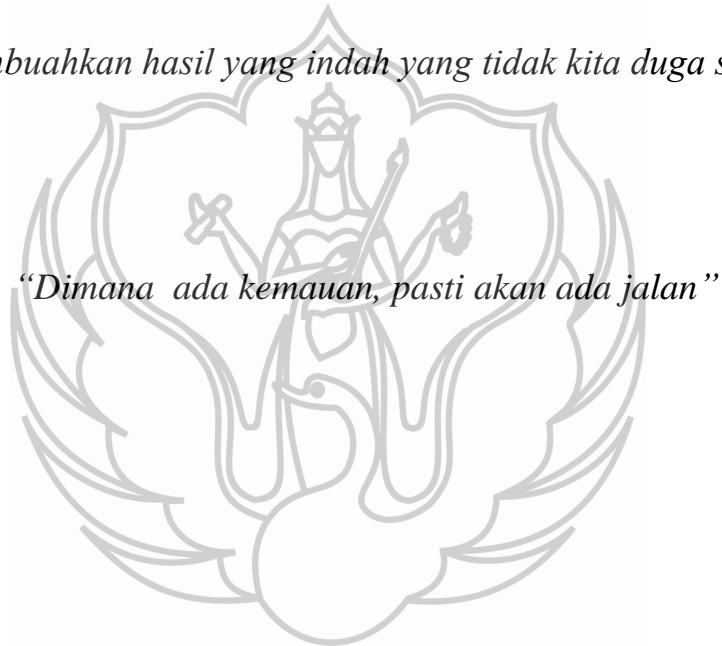
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

***Motto:***

*“Hargailah sebuah proses dan usaha karena proses dan usaha pasti akan membuahkan hasil yang indah yang tidak kita duga sekalipun”*



Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis untuk menyelesaikan program Studi S-1 Seni Musik dengan minat utama Pengkajian Seni di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Karya Tulis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan Terima Kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku Dosen Wali yang membimbing, memberi saran dan nasihat serta motivasi sejak pertama masuk kuliah.
4. Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan dan saran untuk penulisan Tugas Akhir.
5. Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah memberi bimbingan, arahan agar Tugas Akhir dapat terselesaikan dengan baik.
6. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A. selaku dosen Mayor *violin* yang selalu memberikan bimbingan untuk memperdalam instrumen *violin*, memberikan motivasi, semangat untuk berlatih dengan giat.

7. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M. Hum., yang telah banyak memberikan pengetahuan tentang musik dan pengalaman bermain musik.
8. Ayah, Ibu, Kakak, Nenek, Kakek atas dukungan dan kasih sayang yang tidak akan pernah habis.
9. Ayke Agus, Fafan Isfandiar, Giovani Biga, Ade Sinata yang bersedia menjadi Narasumber dan memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulisan ini.
10. Ahmad Ramadhan, Bagus Retoridka, Lidya Lukito yang memberikan dukungan, motivasi, saran mengenai penelitian ini.
11. Catra Henakin yang sangat membantu dalam penulis ini dan dengan ikhlas meminjamkan buku-bukunya.
12. Finna Kurniawati, memberikan pengalaman bermusik dan menjadi tempat mencurahkan isi hati.
13. Ignatia Karina, sebagai sahabat yang selalu menghibur dan menemani semenjak penulis masih duduk di bangku SMA.
14. Julia Rafika, Santy Alif, Noni Betania, Kinanti Sukma, Raras sebagai teman seperjuangan yang selalu memberi hiburan dikala hati gundah gulana, memberi semangat, memberi saran mengenai masalah perkuliahan, dan pertemanan.
15. NgayogStringkarta String Orchestra sebagai keluarga, tempat berdiskusi, tempat mencurahkan hati, tempat menghibur diri. Terimakasih.
16. The Temporary String Quartet atas dukungan yang telah diberikan.



17. Arya Pugalla Kitty yang telah meminjamkan partitur untuk keperluan penelitian, dan tempat berdiskusi mengenai musik.
18. Dwi Citra Indriviani yang telah memberikan tempat untuk menginap selama penulis berada di Jakarta.
19. Teman-teman F-hole String Orchestra yang selalu memberikan dorongan, semangat untuk berlatih.
20. Forum Musik Tembi telah memberi support kepada penulis, memberikan sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dari segi teknis maupun kehidupan.
21. Ania, yang telah memberikan arahan dan bantuan menerjemahkan bahasa yang belum dimengerti oleh penulis dan dengan ikhlas memberikan tempat tinggal sementara selama berada di Bandung.
22. Januar Affandi atas waktu, dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang selalu di berikan.
23. Berbagai pihak yang membantu selama penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran demi karya tulis yang lebih baik akan penulis terima dengan segala kerendahan hati. Diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya

Yogyakarta, 7 Desember 2017

Arum Kusuma Dewi

## ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak ditemukan berbagai edisi dalam suatu karya musik. Setiap edisi dalam repertoar biola memiliki penjarian dan penggesekan yang berbeda yang akan menghasilkan pada intensi musikal dan teknikal yang berbeda. Penulis mengamati bahwa karya Sonata A Mayor untuk Biola dan Piano karya Cesar Franck menjadi salah satu karya yang sering dimainkan khususnya oleh mahasiswa musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, namun dikarenakan karyanya yang sulit secara teknik dan interpretasi, pemain kurang bisa menyampaikan ide musikal dengan baik. Terdapat dua edisi yang ditemukan yaitu edisi G. Henle Verlag dan Wiener Urtext. Penulis melakukan analisis perbedaan penjarian dan penggesekan pada kedua edisi untuk mencari intensi musikal dan teknikal apa yang diperoleh dari pemilihan penjarian dan penggesekan dari masing-masing edisi. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi pemain yang akan memainkan karya sonata ini secara interpretasi maupun teknis, terutama bagi mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta agar dapat memainkan karya sonata ini dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik yaitu dokumentasi, observasi, wawancara.

**Kata kunci: Penjarian, penggesekan, edisi, sonata**



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Notasi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>Bab II. SONATA A MAYOR UNTUK BIOLA DAN PIANO.....</b>	<b>11</b>
A. Cesar Franck.....	11
1. Karir Musik.....	13
2. Karya-Karya Cesar Franck.....	14
3. Sonata A Mayor untuk Biola dan Piano.....	15
4. Akhir Hayat.....	18

B. G. Henle Verlag.....	18
C. Wiener Urtext.....	22
D. Sekilas Tentang Instrumen Biola.....	25
1. Penjarian ( <i>Fingering</i> ).....	26
a. Posisi Penjarian.....	28
b. <i>Shifting</i> .....	29
2. Penggesekan ( <i>Bowing</i> ).....	31
Bab III. ANALISIS PENJARIAN DAN PENGGESEKAN PADA BAGIAN II SONATA A MAYOR UNTUK BIOLA DAN PIANO KARYA CESAR FRANCK EDISI G. HENLE DAN WIENER URTEXT.....	35
A. Analisis Bentuk Musik.....	35
B. Analisis Perbedaan Penjarian.....	46
C. Analisis Perbedaan Penggesekan.....	54
D. Analisis Hasil Wawancara Tentang Perbedaan Penjarian.....	63
E. Analisis Hasil Wawancara Tentang Perbedaan Penggesekan.....	70
F. Analisis Hasil Wawancara dengan Narasumber.....	77
Bab IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84
Webtografi.....	85
Lampiran.....	86

## DAFTAR GAMBAR

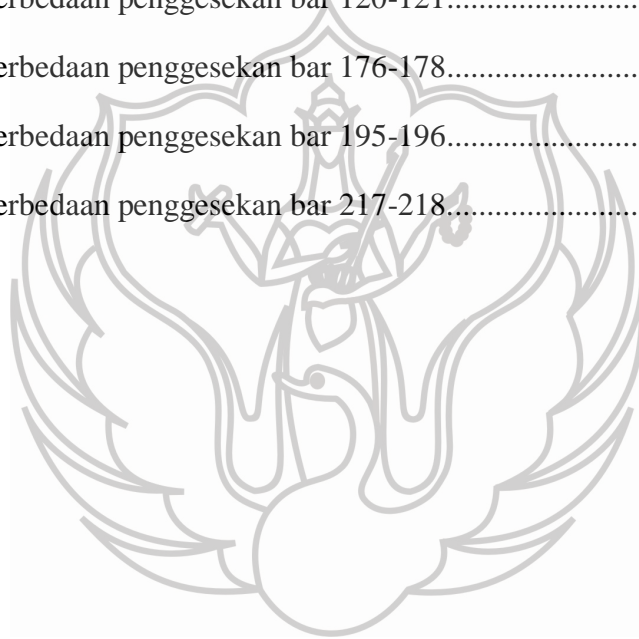
Gambar 1. Penjarian dalam posisi 1 .....	29
Gambar 2. <i>Half Shifting</i> naik .....	30
Gambar 3. <i>Half Shifting</i> turun.....	30
Gambar 4. A. Gerakan gesekan turun .....	32
B. Gerakan gesekan naik .....	32
Gambar 5. Pembagian penggesekan. ....	33



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Half Shifting</i> .....	30
Notasi 2. Piano memainkan intoduksi dalam A7b9 .....	36
Notasi 3. Piano memainkan melodi tema I dalam intro .....	37
Notasi 4. Tema I pada eksposisi.....	38
Notasi 5. Tema II.....	39
Notasi 6. Kodeta.....	40
Notasi 7. Modulasi ke Gis diminis dalam pengembangan .....	41
Notasi 8. Modulasi ke Cis minor.....	41
Notasi 9. Piano memunculkan tema I eksposisi dalam cis minor .....	41
Notasi 10. Modulasi ke Es mayor .....	41
Notasi 11. Transisi ke rekapitulasi .....	42
Notasi 12. Tema I rekapitulasi .....	43
Notasi 13. Tema II rekapitulasi .....	44
Notasi 14. Transisi menuju koda.....	44
Notasi 15. Koda.....	45
Notasi 16. Perbedaan penjarian bar 18-22 .....	47
Notasi 17. Perbedaan penjarian bar 41 .....	48
Notasi 18. Perbedaan penjarian bar 64.....	48
Notasi 19. Perbedaan penjarian bar 115-116 .....	50
Notasi 20. Perbedaan penjarian bar 174.....	51
Notasi 21. Perbedaan penjarian bar 178.....	52
Notasi 22. Perbedaan penjarian bar 195-196 .....	52
Notasi 23. Perbedaan penjarian bar 211-215 .....	53
Notasi 24. Perbedaan penjarian bar 217-220 .....	54

Notasi 25. Perbedaan penggesekan bar 34-41.....	55
Notasi 26. Perbedaan penggesekan bar 50-51.....	56
Notasi 27. Perbedaan penggesekan bar 53-53.....	57
Notasi 28. Perbedaan penggesekan bar 65 .....	57
Notasi 29. Perbedaan penggesekan bar 95-96.....	58
Notasi 30. Perbedaan penggesekan bar 107-109.....	59
Notasi 31. Perbedaan penggesekan bar 112-114.....	60
Notasi 32. Perbedaan penggesekan bar 120-121.....	60
Notasi 33. Perbedaan penggesekan bar 176-178.....	61
Notasi 34. Perbedaan penggesekan bar 195-196.....	62
Notasi 35. Perbedaan penggesekan bar 217-218.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wawancara perbedaan penjarian bar 18-22 .....	64
Tabel 2. Wawancara perbedaan penjarian bar 41 .....	65
Tabel 3. Wawancara perbedaan penjarian bar 64-67 .....	65
Tabel 4. Wawancara perbedaan penjarian bar 115-116 .....	66
Tabel 5. Wawancara perbedaan penjarian bar 174 .....	67
Tabel 6. Wawancara perbedaan penjarian bar 178 .....	68
Tabel 7. Wawancara perbedaan penjarian bar 195-196 .....	68
Tabel 8. Wawancara perbedaan penjarian bar 211-215 .....	69
Tabel 9. Wawancara perbedaan penjarian bar 217-220 .....	70
Tabel 10. Wawancara perbedaan penggesekan bar 36-41 .....	71
Tabel 11. Wawancara perbedaan penggesekan bar 50.....	71
Tabel 12. Wawancara perbedaan penggesekan bar 53-54 .....	72
Tabel 13. Wawancara perbedaan penggesekan bar 65.....	72
Tabel 14. Wawancara perbedaan penggesekan bar 95-96 .....	73
Tabel 15. Wawancara perbedaan penggesekan bar 107-108 .....	74
Tabel 16. Wawancara perbedaan penggesekan bar 112-114 .....	74
Tabel 17. Wawancara perbedaan penggesekan bar 120-121 .....	75
Tabel 18. Wawancara perbedaan penggesekan bar 176-179 .....	75
Tabel 19. Wawancara perbedaan penggesekan bar 195-196 .....	76
Tabel 20. Wawancara perbedaan penggesekan bar 217-218 .....	76
Tabel 21. Jawaban narasumber pertanyaan no 1 .....	78
Tabel 22. Jawaban narasumber pertanyaan no 2 .....	78
Tabel 23. Jawaban narasumber pertanyaan no 3.....	79
Tabel 24. Jawaban narasumber pertanyaan no 4.....	80
Tabel 25. Jawaban narasumber pertanyaan no 5.....	80
Tabel 26. Jawaban narasumber pertanyaan no 6.....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik mengalami banyak perkembangan dan kemajuan yang mengarah pada komposisi musik dan instrument, baik segi bentuknya maupun teknik permainannya. Salah satu diantaranya adalah musik klasik, musik klasik memiliki perkembangan dari abad ke abad dimulai Musik zaman Kuno (1000 SM), musik Abad Pertengahan (1000-1500) menuju ke Abad Renaissance (1450-1600), menuju zaman Barok (1600-1700), zaman Klasik (1700-1800), zaman Romantik (1800-1900) dan zaman Modern (1900-sekarang), yang pada masing-masing zaman tentu memiliki karakteristik musik yang berbeda beda.

Dalam memainkan karya musik klasik, tentu membutuhkan partitur dari karya tersebut. Partitur adalah buku atau lembaran kertas yang memuat notasi (khususnya notasi balok) untuk komposisi musik yang siap dimainkan (Syafiq, 2003: 229), meskipun pada kenyataannya karya musik belum berarti apa-apa jika masih merupakan notasi di atas kertas. Begitu penting bagi seorang musisi dapat memainkan karya musik melalui masing-masing instrumen untuk menyampaikan sekumpulan ide musikal dari komponis kepada pendengar atau penikmat musik.

Sebelum memasuki ranah interpretasi, baiknya seorang musisi mampu menguasai teknik permainan pada karya tersebut. Teknik permainan merupakan kemampuan secara mental maupun fisik dalam memainkan suatu karya dengan melakukan gerakan yang dibutuhkan dari tangan kiri, tangan kanan, lengan dan jari (Galamian, 1964: 5).



Penjarian dan penggesekan merupakan aspek yang penting dalam permainan instrumen gesek khususnya pada biola. Aspek tersebut merupakan sarana bagi pemain untuk dapat menyampaikan ide musikal dan interpretasi dari suatu karya. Interpretasi adalah pemahaman karya musik yang dibuat nyata ketika itu ditampilkan, konsep interpretasi ini merujuk pada konsep yang dipikirkan oleh komponis (Sadie, 2001: 497-498). Untuk dapat menginterpretasikan musik dengan baik, pemain membutuhkan penjarian dan penggesekan yang bisa mendukung agar tujuannya bisa tersampaikan dengan baik, karena setiap penjarian dan penggesekan yang ditulis bukan merupakan tanpa alasan.

Pada era sekarang ini sudah banyak ditemukan edisi repertoar untuk karya solo, musik kamar, maupun untuk orkestra yang sangat mudah untuk didapatkan, bisa dari internet maupun toko buku. Adanya edisi repertoar yang terbit akan sangat memberikan kemudahan dan arahan bagi para pemain karena dalam edisi tersebut sudah tertulis penjarian dan penggesekan untuk memainkan karya tersebut.

Dari banyaknya edisi yang muncul akan menciptakan interpretasi berbeda-beda dan tingkat kesulitan tertentu yang ditulis oleh seorang editor. Penerbit memilih editor seorang musisi yang terkenal dan ahli dalam bidangnya untuk menuliskan penjarian dan penggesekan pada partitur, namun dari banyaknya edisi yang muncul justru terkadang musisi kesulitan untuk memilih edisi mana yang akan dipilih. Penulisan penjarian dan penggesekan dari masing-masing editor mempunyai nilai musikal dan tingkat kesulitan tersendiri yang ingin dicapai,

untuk itu sangat penting bagi para pemain biola maupun pengajar agar memilih edisi sesuai dengan kebutuhan sebelum memainkan suatu karya.

Salah satu repertoar yang menarik untuk dibahas adalah Sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck bagian II. Di kalangan para musisi, khususnya para pemain biola, karya ini merupakan bahan apresiasi musik yang bermutu, menarik dan sekaligus dapat menjadi bahan latihan yang menantang. Sonata ini merupakan satu-satunya karya sonata untuk biola dan piano yang ditulis oleh Cesar Franck. Terdiri dari empat bagian yaitu *Allegreto Moderato*, *Allegro*, *Recitativo-Fantasia*, *Allegreto Poco mosso*. Karya sonata Cesar Franck ini merupakan karya standar untuk ujian grade 8 pada ujian *Associated Board of the Royal Schools of Music* (ABRSM).

Pada bagian II dalam sonata ini memiliki penjarian yang lebih rumit dibandingkan bagian lain dan membutuhkan teknik penguasaan yang cukup tinggi. Bagian II ini menggunakan tempo yang paling cepat diantara bagian yang lain, yaitu tempo *Allegro*. Tempo *Allegro* merupakan jenis tempo yang cepat riang dan lincah (Syafiq, 2003: 9). Suasana pada bagian II sangat berbeda dengan bagian I yang tenang, bagian II lebih menggambarkan semangat dan bergairah.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan studi tentang repertoar sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck dalam 2 edisi yaitu edisi dari G. Henle Verlag, cetakan ke-2 tahun 1993 dengan editor Yehudi Menuhin dan edisi Wiener Urtext, cetakan ke-5 tahun 1998 dengan editor Saschko Gawirloff. Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah membawakan dalam ujian mayor biola pada semester IV, dan pengamatan penulis terhadap mahasiswa musik

Institut Seni Indonesia yang kesulitan untuk memainkan karya sonata ini, maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan agar para pemain biola mendapatkan referensi untuk memilih edisi yang akan dipakai. Khususnya mahasiswa musik ISI Yogyakarta dapat memainkan karya ini dengan baik dan tidak kesulitan baik dari segi teknik maupun interpretasi, karena karya ini merupakan salah satu karya yang sering dimainkan oleh mahasiswa musik ISI Yogyakarta untuk ujian mayor akhir.

Penjarian dan penggesekan dari tiap edisi tentu ditulis berdasarkan interpretasi dari masing-masing editor, untuk mengekspresikan maksud dari Cesar Franck. Setiap edisi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, walaupun pada praktiknya tidak menutup kemungkinan bahwa penjarian dan penggesekan dapat diedit sesuai kebutuhan dari pemain atau pengajar.

Pada penelitian ini, penulis memilih 5 orang untuk menjadi tim uji yang merupakan mahasiswa dan alumni jurusan musik untuk memainkan sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck bagian II dalam edisi G. Henle dan Wiener Urtext. Peneliti juga memilih narasumber yang merupakan guru biola dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, resitalis aktif, dan pemain yang ahli yang berasal Indonesia maupun luar negeri untuk diwawancara.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti telah diuraikan dalam pendahuluan maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

- 1) Apa intensi teknikal dan musikal yang ingin diperoleh pemain pada bagian II sonata A mayor untuk biola dan piano dalam edisi G. Henle Verlag dan Wiener Urtext berdasarkan pemilihan penjarian dan penggesekan?
- 2) Edisi mana yang lebih mudah untuk dimainkan oleh pemain biola, khususnya mahasiswa musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta?
- 3) Apa saja tujuan dalam mengedit penjarian dan penggesekan pada repertoar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Memberikan referensi bagi pemain yang akan memainkan karya sonata ini agar pemain dapat memilih edisi sesuai dengan tingkat kemampuan baik secara interpretasi maupun teknis, terutama bagi mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta, agar dapat memainkan karya sonata ini dengan lebih mudah.
2. Memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagian II dari sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck dan mengetahui perbedaan penjarian dan penggesekan dalam karya sonata tersebut dari edisi G. Henle Verlag dan Wiener Urtext.
3. Mengetahui intensi musikal dan teknikal yang diperoleh dari edisi G. Henle dan Wiener Urtext berdasar pemilihan penjarian dan penggesekan.

4. Mengetahui alasan yang mempengaruhi pemain atau pengajar dalam mengedit penjarian dan penggesekan dalam suatu repertoar.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam bukunya yang berjudul *Principal of Violin Playing and Teaching*, Ivan Galamian menyebutkan bahwa agar ide ide musik dapat tersampaikan dengan baik, para murid harus bisa menguasai semua teknik permainan (Galamian, 1970: 5). Sebelum masuk pada ranah interpretasi, hal yang paling penting dan perlu diperhatikan dalam memainkan suatu karya adalah pemain wajib untuk menguasai teknik permainan karena teknik permainan merupakan alat yang akan mendukung seorang instrumentalis agar ide musikal yang tertulis dapat tersampaikan dengan baik. Sama halnya dengan diatas, dalam buku "*Violin Playing as I teach*" Leopold Auer mengatakan bahwa tanpa adanya penguasaan teknik permainan, suatu bakat untuk menginterpretasikan musik akan gagal disampaikan dikarenakan keterbatasan kemampuan praktik (Auer, 1980: 72).

Ivan Galamian juga mengatakan "*interpretation is the final goal of all instrumental study. For successful performance, therefore, the possession of the technical tools alone is not sufficient*" yang artinya Interpretasi merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam segala pembelajaran instrumental. Oleh karena itu, untuk mencapai pertunjukan yang sukses menguasai teknik saja belum cukup (Galamian, 1970:7). Penjarian dan penggesekan merupakan hal yang penting dalam permainan pada instrumen gesek, hal tersebut akan mempengaruhi pada interpretasi seorang pemain terhadap repertoar yang dimainkan. Aarond Rosand

seorang pemain biola asal Amerika mengatakan bahwa teknik penjarian dan penggesekan merupakan dua hal yang sangat berpengaruh pada warna suara dan karakter dari sebuah repertoar<sup>1</sup>.

Penjarian dan penggesekan pada suatu repertoar ditulis berdasarkan interpretasi dari editor, maka dari itu tiap edisi pasti akan memiliki penjarian dan penggesekan yang berbeda karena setiap editor mempunyai ide musikal yang berbeda. Dalam bukunya yang berjudul *Violin Playing as I Teach it*, Leopold Auer mengatakan bahwa setiap musisi tidak bisa disamakan, karena mereka mempunyai cara untuk mengungkapkan musiknya atau menginterpretasikan maksud dari repertoar tersebut sesuai imajinasi mereka. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh watak, kepribadian, pengetahuan musikal, keterampilan, pengalaman, dan naluri musik tiap musisi (Auer, 1890: 72).

Penjarian dan penggesekan pada suatu edisi ditulis bukan tanpa tujuan karena setiap posisi penjarian yang ditulis mempengaruhi pada tingkat kesulitan dan interpretasi. Dalam buku *Principale of Violin Playing and Teaching*, Ivan Galamian menyebutkan bahwa terdapat dua aspek penting dalam penjarian yaitu aspek musikal dan teknis. Musikal berarti penjarian harus menghasilkan suara terbaik dan ekspresi dari frasing sedangkan segi teknik posisi penjarian harus membuat bagian menjadi lebih mudah dan nyaman untuk memainkannya (Galamian, 1962: 31), maka perlu pemilihan edisi agar suatu repertoar menjadi lebih mudah dan nyaman untuk dimainkan.

---

<sup>1</sup> Diakses dari <https://www.thestrads.com/violinist-aaron-rosand-on-how-to-practise-effectively/5914.article> pada tanggal 7 Oktober 2017

Dalam buku *The Orchestral Violinist Companion* karya Martin Wulfhorst menjelaskan bahwa pada tiap senar yang ada di biola memiliki perbedaan warna suara sendiri-sendiri. Senar E memiliki karakter suara yang jernih dan cemerlang, senar A memiliki warna suara yang lebih lembut, senar D lebih lembut dan indah, dan senar G memunculkan warna suara yang bulat dan hangat. Maka dari itu lebih baik hindari terlalu banyak *crossing* senar agar mendapat warna suara yang sama dan stabil (Wulfhorst, 2012:226).

Kerangka berpikir (*Theoretical Framework*) yang bisa dibangun dari sumber-sumber di atas adalah bahwa setiap musisi tidak cukup jika hanya mampu memainkan repertoar dengan baik, namun juga perlu menginterpretasikan repertoar dengan baik. Penggunaan penjarian dan penggesekan sangat berpengaruh pada hasil interpretasi dan tingkat kesulitan dalam memainkan karya. Setiap edisi repertoar yang ditulis oleh editor mengandung makna dan interpretasi menurut editor itu sendiri.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi teknik (Sugiyono, 2015: 1). Secara spesifik menggunakan metode analisis deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan setting alamiah dengan teknik triangulasi. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data menggunakan tiga



teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Sugiyono, 2015: 63). Observasi yaitu melakukan pengamatan dan peninjauan secara cermat terhadap objek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck dalam dua edisi, yaitu G. Henle Verlag dan Wiener Urtext.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada narasumber dan tim uji. Dalam wawancara ini penulis menggunakan alat bantu *tape recorder* untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti mengelompokkan dua sumber penelitian yaitu sebagai narasumber dan tim uji. Tim uji merupakan 5 orang mahasiswa dan alumni perguruan tinggi musik dengan instrumen mayor biola untuk memainkan sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck dalam kedua edisi dan memberikan pendapat mengenai perbedaan yang ada.

Narasumber yang telah peneliti pilih merupakan guru biola dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dan resitalis aktif untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya diantaranya adalah Ayke Agus, seorang solois dan pengajar dari Amerika Serikat murid dari Jacha Heifetz; Ade Sinata, prinsipal *cello* di berbagai orkestra Indonesia dan resitalis musik kamar maupun solo; Giovani Biga, mahasiswa *Hochschule fur Musik* Jerman, solis dan pemain orkestra; Fafan Isfandiar, seorang pengajar, pengaba, dan *Concert Master* dalam berbagai orkestra besar di Indonesia; Ahmad Ramadhan, seorang solis dan pemain orkestra di Indonesia.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari sumber kepustakaan dan data dari lapangan.
2. Pengamatan pada objek penelitian yaitu sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck.
3. Wawancara terhadap narasumber dan tim uji mengenai sonata A mayor untuk biola dan piano dan edisinya.
4. Melakukan analisis dan pengolahan data yang terkumpul dengan cara diklasifikasikan, dihubungkan, dan dideskripsikan (Dey, 1993: 31).
5. Membuat kesimpulan.

#### **F. Kerangka Penulisan**

Dalam karya tulis ini, penulis menyusun pembahasan yang terbagi menjadi empat bab, yaitu: Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka tulisan. Bab II berisi tentang kajian teori, antara lain : sejarah komposer serta karya-karyanya, sejarah komposisi sonata A mayor untuk biola dan piano Cesar Franck serta biografi para editor, sekilas tentang instrumen biola, penjarian dan penggesekan. Bab III merupakan inti dari karya tulis ini yang berisi tentang analisis bentuk sonata A mayor untuk biola dan piano karya Cesar Franck bagian II, analisis perbedaan penjarian dan penggesekan pada sonata A mayor untuk biola dan piano, analisis Hasil wawancara yang dilakukan dengan tim uji dan narasumber. Bab IV merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran.